

Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 di SDN Handil Purai 1

Syarif Hidayatullah¹, Susanti Sufyadi², Agus Hadi Utama³

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

1910130210033@mhs.ulm.ac.id, susanti.sufyadi@ulm.ac.id, agus.utama@ulm.ac.id

Article History

Received: 13 April 2025, Accepted: 19 April 2025, **Published: 19 April 2025**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Media video animasi dipilih karena mampu menghadirkan elemen visual dan auditori yang menarik perhatian siswa serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study) terhadap siswa kelas IV di sebuah sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, serta pemahaman materi yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi merupakan alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung motivasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Video Animasi; Media Pembelajaran; Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the use of animated video-based learning media in increasing the learning motivation of elementary school students. Animated video media was chosen because it is able to present visual and auditory elements that attract students' attention and provide an interactive learning experience. This study uses a qualitative research type with a case study method on fourth grade students in an elementary school. Data were collected through learning motivation questionnaires and observations of student activities during the learning process. The results showed that the use of animated videos significantly increased students' learning motivation compared to conventional methods. Students showed higher enthusiasm, increased participation in learning, and better understanding of the material. This study concludes that animated video-based learning media is an effective tool for creating a fun learning experience and supporting student motivation, especially at the elementary school level. These findings are expected to be a reference for educators in choosing innovative learning media that are in accordance with student needs.

Keyword: Animated Videos; Learning Media; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat penting sebagai pemberi bantuan untuk mendorong terjadinya pemahaman ilmu, peningkatan keterampilan, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Singkatnya, pembelajaran bertujuan untuk mendukung peserta didik agar dapat menjalani proses belajar dengan baik. Proses ini berlangsung sepanjang hayat seseorang dan dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja (Trianto, 2010:17).

Dalam proses pembelajaran, guru harus kompeten untuk mengimplementasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang dan menciptakan pembelajaran yang efektif Cara bagi guru untuk belajar bahwa belajar menciptakan suasana yang nyaman dan sering disebut sebagai pembelajaran kuantum Ini termasuk siswa dalam belajar dan memecahkan masalah siswa ketika kesulitan belajar muncul Dalam implementasinya atau proses belajar sebagai guru, suasana yang menyenangkan harus dibuat sehingga siswa dapat proaktif dan termotivasi (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2007).

Kegiatan belajar menarik bagi anak -anak ketika anak -anak dilakukan di lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak -anak Proses pembelajaran yang menyenangkan dibuat ketika media belajar tersedia dalam proses pembelajaran Guru dan guru pendidikan tidak hanya mengajarkan kegiatan pendidikan, tetapi mereka juga percaya pada bagaimana guru mengomunikasikan siswa mereka bagaimana mereka memahami materi pendidikan untuk membantu mereka belajar topik Proses pembelajaran yang berkembang dengan lancar ketika ada komponen komponen pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar Jika ada komponen pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan siswa, tidak ada keraguan bahwa ada masalah dengan proses pembelajaran. Komponen pembelajaran kegiatan belajar menarik bagi anak -anak ketika anak -anak dilakukan di lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak -anak Ini termasuk guru, siswa, materi pendidikan, media pendidikan, dan banyak lagi Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki ide -ide kreatif dan inovatif di kelas mereka dengan menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Menurut Arsyad (2015:10), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara satu sumber dan penerima informasi, misalnya video, televisi, bahan cetak, komputer, instruktur yang dianggap sebagai media karena berfungsi membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik dimaksud media mencakup benda asli, bahan cetak, visual, dan multimedia.

Salah satu media pembelajaran yang sangat menarik adalah video animasi. Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang peneliti terapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Tujuannya adalah menjadikan proses belajar lebih menarik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pengembangan kepribadian mandiri. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pemanfaatan media video animasi membuka peluang baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu contoh yang menonjol adalah penggunaan media video animasi sebagai alat pembelajaran. Media video animasi memungkinkan visualisasi yang lebih

hidup dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Dengan penggunaan animasi, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih interaktif dan menarik, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan video animasi dan media interaktif lainnya, telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Di samping itu, teknologi juga memudahkan penerapan pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja. Dengan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, dunia pendidikan akan terus mengalami kemajuan dan membuka lebih banyak peluang bagi siswa untuk meraih kesuksesan akademik.

Berdasarkan hasil survey di SDN Handil Purai 1 dapat diketahui bahwa kondisi penggunaan media pembelajaran belum berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik di kelas 3 hanya menggunakan buku paket yang dimiliki peserta didik masing-masing dan juga hanya menggunakan metode pembelajaran seperti menjelaskan. Buku paket yang ada di dalamnya berisi tulisan serta gambar yang tidak terlalu banyak dan belum begitu menarik untuk peserta didik. Beberapa kelemahan yang ada dalam pembelajaran ini adalah peserta didik masih diajarkan dengan metode ceramah oleh pendidik sehingga membuat peserta didik sedikit jenuh pada saat pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran tematik belum efektif dalam penyampaian.

Dalam pembelajaran tematik yang telah dijalani oleh peserta didik, terkesan kurang menarik karena mereka hanya mengandalkan media buku paket yang tersedia. Selain itu, para pendidik juga belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, serta belum memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pembelajaran mengenai tema berbagai pekerjaan mencakup pembahasan yang cukup luas, sehingga peserta didik seringkali kesulitan untuk memahaminya tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif, mempermudah pemahaman materi yang memerlukan kejelasan suara, menarik perhatian, serta memberikan kemudahan dalam penggunaannya, baik dari segi operasional maupun finansial.

Dalam wawancara dengan Ibu Asmah, S. Pd, sebagai wali kelas 3 di SDN Handil Purai 1, beliau mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah utama yang diangkat adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Ibu Asmah menyatakan, "Kami sudah memiliki alat untuk menggunakan media video animasi, namun sayangnya, hingga saat ini, penggunaan video animasi belum diterapkan di sekolah ini. Seringkali, ketika saya menjelaskan materi hanya dengan menggunakan buku paket, masih ada siswa yang kurang memperhatikan. " Beliau merasa bahwa jika menggunakan video animasi, anak-anak akan lebih tertarik karena mereka sangat menyukai animasi.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berupa video pembelajaran sangatlah penting. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Video animasi adalah sekumpulan gambar bergerak yang dihasilkan dari berbagai foto dan teks yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan gerakan sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Video animasi ini merupakan sebuah kartun yang dapat diisi dengan materi pembelajaran. Dengan sifatnya yang menarik dan lucu, video ini sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak SD.

Penulis memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran berupa video animasi karena merasa bahwa media ini memiliki banyak kelebihan dan manfaat yang sangat sesuai untuk siswa kelas 3. Kelebihannya yaitu mempermudah menyampaikan dan menerima materi, mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajari, dapat merangsang pengertian yang didapat, media ini sudah berkembang di masyarakat. Mengacu pada permasalahan yang ditemukan di kelas, peneliti merasa bahwa penggunaan media Video Animasi sangatlah tepat untuk diterapkan di kelas 3.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa. Media video animasi memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam studi ini, penulis akan menyelidiki apakah penerapan media video animasi sebagai alat pembelajaran berbasis teknologi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh media video animasi dalam pembelajaran terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta gagasan yang lebih mendalam tentang pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di era digital saat ini.

Salah satu metode yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik adalah dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa banyak orang lebih tertarik untuk belajar melalui video dibandingkan dengan teks atau gambar statis. Oleh karena itu, pemerintah dan para guru semakin sering menggunakan video sebagai alat dan sumber belajar. Contohnya adalah penggunaan video pembelajaran di platform seperti TV edukasi, YouTube, E-learning, dan lain-lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lizra Afrilia, Neviyarni, Darnis Arif, dan Risda Amini dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” Yang dimuat dalam Jurnal Cakrawala Pendas. Dijelaskan bahwa Media pembelajaran berbasis video animasi sangatlah menguntungkan terutama bagi guru, guru tidak lagi memberikan ceramah sepanjang hari, guru mudah mengontrol siswa yang tidak memperhatikan dan juga guru sangat dimudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, para siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan semangat mereka. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran pun semakin meningkat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar peserta didik, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi secara khusus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai media pembelajaran video animasi menurut informan mengungkapkan bahwa “pada SDN Handil Purai 1 dalam penggunaan media video animasi hanya pernah dilakukan satu atau dua kali, dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang cara penggunaan, padahal untuk media nya sudah ada tetapi pemanfaatan dari media itu masih belum optimal”.

Kemudian mengenai apakah guru di SDN Handil Purai 1 pernah menggunakan media video animasi saat proses pembelajaran mengatakan bahwa “pada SDN Handil Purai 1 pernah menerapkan media video animasi, tapi tidak bisa menggunakan nya, jadi hanya dipakai untuk menonton saja jadi tidak terjadi proses pembelajaran secara langsung melalui media video animasi”. Terkait respon siswa pada SDN Handil Purai 1 mengenai adanya media video animasi dari ketiga siswa yang diberi pertanyaan tersebut semua menjawab belum pernah. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Siswa Kelas 3 SDN Handil Purai 1 Beruntung Baru”.

METODE

Studi ini dimasukkan dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis studi yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial atau fenomena dengan mengekspos fenomena atau kondisi ini dengan jelas dalam bentuk serangkaian kata.

Dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, sekolah, serta kegiatan pembelajaran di SDN Handil Purai 1 Beruntung baru maka penelitian melakukan observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. (2) wawancara, pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya, (3) kuesioner digunakan untuk menentukan apakah motivasi siswa mengalami peningkatan atau tidak. Selain itu, (4) dokumentasi dilakukan untuk memahami kondisi dalam kelas selama pembelajaran serta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian pada Teknik analisis data persentase motivasi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Motivasi (\%)} = \frac{\sum \text{Total skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menilai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut (Adaptasi Dari Iskandar Dalam Nuraini, 2013):

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Persentase Motivasi	Kualifikasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa saat ini pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang sangat beragam. Salah satu masalah yang muncul berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, perlu dioptimalkan metode pembelajaran individu atau mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Biru et al. (2020), pembelajaran mandiri merupakan proses di mana individu belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain, dengan dukungan teknologi digital dan mobile. Berbagai aplikasi teknologi pun mulai dikembangkan untuk mendukung konsep ini. Dengan belajar mandiri, siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif, melatih pemikiran kritis, mengembangkan rasa tanggung jawab, membangun mental yang kuat, meningkatkan keterampilan belajar, memecahkan masalah, serta berani mengambil keputusan. Semakin diasah kemampuan belajar mandiri maka akan bisa mempermudah mereka juga dalam menjalankan proses pembelajaran.

Untuk dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya mandirinya, maka diperlukan media yang tepat dalam memfasilitasi gaya belajarnya serta yang dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar, mereka juga memerlukan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar secara mendalam untuk menguasai suatu materi yang sulit untuk dipecahkan. Sehingga seorang guru diminta untuk menggunakan berbagai media belajar untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa, memungkinkan proses pembelajaran independen dilakukan dengan cara yang menarik dan ditargetkan. Berikut uraian hasil wawancara:

1. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di awal: Sebelumnya disekolah ini apakah sudah pernah menggunakan media pembelajaran video animasi ibu? Menurut ibu Aisyah yang saya wawancarai beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penggunaan media video animasi hanya pernah dilakukan satu atau dua kali, dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang cara penggunaan, padahal untuk media nya sudah ada tetapi pemanfaatan dari media itu masih belum optimal”

Wawancara setelah penggunaan media video animasi: Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan media pembelajaran video animasi tersebut? Menurut Ibu Aisyah beliau mengatakan:

“Yang ibu lihat anak-anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, semoga setelah ini guru lebih bisa menggunakan media pembelajaran supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”.

2. Guru

Berdasarkan wawancara diawal: Apakah ibu pernah menggunakan Media Video animasi untuk proses pembelajaran? Menurut ibu Asmah yang saya wawancarai beliau mengatakan:

“Sudah pernah, tapi tidak bisa menggunakan nya, jadi hanya ibu pakai untuk menonton saja jadi tidak terjadi proses pembelajaran”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan setelah penggunaan media Video Animasi: Bagaimana menurut ibu setelah melihat proses penggunaan media Video Animasi?

“Ibu senang melihat respon siswa yang lebih termotivasi dengan menggunakan Video Animasi tersebut, setelah ini ibu ingin lebih menggunakan media pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa”.

3. Siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan dengan 3 orang yaitu dengan Ahmad Rizki Hidayatullah, Elma arifa, dan Surya risky. Pertanyaan yang diberikan sama yaitu: Apakah kalian pernah menggunakan media video sebelumnya untuk pembelajaran? Dari ketiga siswa yang diberi pertanyaan tersebut semua menjawab belum pernah. Setelah menggunakan Video animasi kembali peneliti tanyakan kepada ketiga siswa tersebut: Bagaimana proses pembelajaran menggunakan video animasi? Ketiga siswa ini memberikan beberapa tanggapan yang fantastis, jawaban mereka sangat menarik dan membuat konten pembelajaran lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Strategi Pemanfaatan Video Animasi

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa sekolah dan guru belum pernah menggunakan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi penggunaan diperlukan karena penggunaan digunakan untuk menjadi referensi untuk menggunakan media video animasi, mulai dari mempersiapkan media video animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran sampai bagaimana cara penyampaian materi media tersebut saat proses pembelajaran berlangsung Strategi pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang dengan menentukan kompetensi awal yaitu Mendeskripsikan tentang benda yang ada disekitar dan mengaitkan dengan kegunaannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Kardi & Nur (dalam Trianto 2009: 43).

Strategi pemanfaatan video animasi dilaksanakan dengan model sintaks yaitu: pernyataan mendasar, menjelaskan materi, mengorientasikan peserta didik untuk belajar, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman belajar. hasil strategi pemanfaatan video animasi diperoleh dari hasil pertanyaan pemantik. dengan rata-rata dikategori “sangat baik” sehingga adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa terhadap strategi pemanfaatan video animasi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Strategi Pemanfaatan Video Animasi

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas Peserta Didik
Pernyataan mendasar	Guru menyampaikan tema pembelajaran dan menjelaskan tema tersebut	Peserta didik memahami yang disampaikan pendidik dan bertanya
Menjelaskan materi	Guru menyampaikan video animasi. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam proses penayangan video animasi	Peserta didik memperhatikan dan menyimak video animasi yang ditampilkan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memberikan pertanyaan pemantik Guru memastikan peserta didik memahami pertanyaan pemantik	Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan
Menguji hasil	Guru melakukan pengecekan terhadap hasil dari jawaban peserta didik	Peserta didik mendiskusikan hasil yang telah dikerjakan
Evaluasi pengalaman belajar	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi	Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari

5. Dampak Pemanfaatan Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar

Pemakaian media video animasi menciptakan kesempatan baru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efisien. Salah satu contoh yang menonjol adalah penerapan media video animasi sebagai alat dalam belajar. Media video animasi memungkinkan gambar yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks lebih baik. Aplikasi animasi memungkinkan konten belajar disajikan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Dampak dari penerapan motivasi belajar melalui strategi penggunaan video animasi dapat terlihat dari survei motivasi siswa, di mana seluruh siswa merasakan pembelajaran yang lebih tidak hanya menarik, tetapi juga mudah dipahami. Dilihat dari hasil survei angket, antusias belajar siswa mengalami peningkatan dan mereka sangat menyukai proses pembelajaran melalui media video animasi. Dari survei kuesioner, kita dapat melihat bahwa 9 siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Oleh karena itu, kami dapat menarik kesimpulan bahwa media video animasi dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar.

Tabel 3. Analisis Hasil Penelitian

No	Nama	Motivasi
1	Ahmad Rizki Hidayatullah	100
2	Elma Arifa	94
3	M. Zaidan Azhari	92
4	Muhammad Andi Winarta	92
5	Muhammad Hadianoor	90
6	Muhammad Hambali	94
7	M. Raihan Mihrabi	100
8	Surya Risky	94
9	Sila Rahma	92
Total		848

$$\text{Motivasi (\%)} = \frac{848}{100} \times 100\%$$

Dampak pemanfaatan terhadap motivasi belajar melalui strategi pemanfaatan video animasi dapat dilihat dari angket motivasi siswa seluruh siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan juga mudah dipahami, dan apabila dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa meningkat dan sangat menyukai proses pembelajaran menggunakan media video animasi dalam survei kesembilan dapat menarik kesimpulan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pembelajaran siswa karena siswa sepakat untuk tidak menjawab, tidak setuju, atau tidak setuju.

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa yang berisi pertanyaan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar menggunakan video animasi. Untuk mengukur motivasi siswa terhadap penggunaan video animasi dalam pembelajaran, hasil survei angket yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa Kelas 3 SDN Handil Purai 1 Kabupaten Banjar memberikan respon positif terhadap penggunaan video animasi dalam pembelajaran. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa seluruh siswa menjawab setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada seluruh pertanyaan, serta tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju (TS) maupun sangat tidak setuju (STS), sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa senang belajar melalui video animasi dan termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 pada materi Tema 3 Benda di sekitarku Subtema 2 wujud benda dengan kompetensi awal yaitu mendeskripsikan benda apa saja yang berada disekitar siswa dan mengaitkan nya dengan kehidupan sehari-hari Proses pemanfaatan dilaksanakan dengan Guru menyampaikan materi tentang benda yang ada disekitar dengan menampilkan video animasi, Guru memberikan pertanyaan pemantik, Guru memastikan Peserta didik memahami pertanyaan pemantik, Guru melakukan pengecekan terhadap hasil jawaban dari peserta didik, sampai Guru dan siswa menyimpulkan materi.

Dampak terhadap motivasi belajar melalui strategi pemanfaatan video animasi dapat dilihat dari angket motivasi siswa seluruh siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan juga mudah dipahami, dan apabila dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa meningkat dan sangat menyukai proses pembelajaran menggunakan media video animasi dilihat dari angket 9 siswa menjawab setuju jadi media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila dilihat dari hasil penggunaan angket maka dapat diukur motivasi siswa yaitu 84,8% atau bisa disebut dengan kategori "Sangat Baik".

DAFTAR RUJUKAN

- A, M, Sardiman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.
- AECT, (2004). *Defenisi Teknologi Pendidikan satuan Tugas Defenisi dan Terminologi AECT: Seri Pustaka teknologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fillmore H Stanford. (2017). *Human resource management fourteenth edition magraw hill*, Newyork
- Husni. (2021). *Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa madrasah tsanawiyah negeri 5 kota jambi*. Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Taha Saifuddin Jambi.

- John D. Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud. *Jurnal Cakrawala Pendas*, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559> 8(3), 710–721.
- Miarso. (2004). *menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Nolan, J., & McBride, M. (2014). Beyond Gamification: Reconceptualizing Game-Based Learning in Early Childhood Environments, 4462. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2013.808365>
- Rahmawati, rima.(2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi,Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Seels, B.B & RC. Rickey. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Siahaan, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2017) *Teknologi pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, (2015). *Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.